

**DINAMIKA RENT SEEKING: AKTIVITAS PERUSAHAAN TAMBANG
BATUANDESIT DI DESA WADAS KABUPATEN PURWOREJO JAWA
TENGAH**

***DYNAMICS OF RENT SEEKING: ACTIVITIES OF ANDESITE MINING
COMPANIES IN WADAS VILLAGE, PURWOREJO DISTRICT, CENTRAL
JAVA***

**Monica Rahman¹, Nischa Suhartiwi², Putri Faradila
Savitri³**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No.682, Gn. Anyar, Kec. Gn.

Anyar, Surabaya, Jawa Timur, 10010121017@student.uinsby.ac.id¹,
10010121019@student.uinsby.ac.id², 10010121022@student.uinsby.ac.id³

ABSTRAK: Penelitian ini membahas dinamika rent-seeking dalam aktivitas perusahaan tambang batu andesit di Desa Wadas, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Kegiatan pertambangan andesit di Desa Wadas sebagai rencana penyediaan material untuk pembangunan bendungan Bener, yang tergolong sebagai pertambangan terbuka sehingga dapat mengeruk hasil bumi tanpa sisa selama kurang lebih 30 bulan. Perusahaan tambang batu andesit sebagai alat perburuan rente diantara aktor negara serta pelaku ekonomi dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki pemerintah sebagai kepentingan ekonomi politik elit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang berusaha mengetahui bagaimana interaksi antara perusahaan tambang dan aktor lokal mempengaruhi sumber daya dan dampaknya terhadap masyarakat setempat. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka mengenai berbagai bahan bacaan yang relevan. Analisis data penelitian mengungkapkan bahwa terdapat bentuk rent-seeking melalui praktik-praktik yang tidak efisien, korupsi, tidak adil, dan penyalahgunaan kekuasaan. Implikasi dari dinamika ini dapat memberikan wawasan luas kepada peran pemerintah dalam mengawasi dan mengatur aktivitas tambang dan adanya partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan mengenai sumber daya alam lokal. Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai praktik rent-seeking terhadap aktivitas tambang lokal, yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam.

Kata Kunci: *Rent seeking; Perusahaan tambang batu andesit*

ABSTRACT: *This research discusses the dynamics of rent-seeking in the activities of andesite mining companies in Wadas Village, Purworejo Regency, Central Java. Andesite mining activities in Wadas Village are a plan to provide materials for the construction of the Bener dam, which is classified as open-pit mining so that it can extract agricultural products without any residue for approximately 30 months. Andesite mining companies are a means of rent-seeking among state actors and economic actors by using financial resources owned by the government as an elite political economic interest. The method used in this research is qualitative, which seeks to find out how interactions between mining companies and local actors influence resources and their impact on local communities. Data collection was carried out through library research regarding various relevant reading materials. Analysis of research data reveals that there is a form of rent-seeking through practices that are inefficient, corrupt, unfair and abuse of power. The implications of this dynamic can provide broad insight into the role of government in supervising and regulating mining activities and community participation in making decisions regarding local natural resources. This research provides an understanding of the practice of rent-seeking local mining activities, which aims to increase fairness and sustainability in natural resource management.*

Keywords: *Rent seeking; Andesite mining company*

A. PENDAHULUAN

Dinamika rent seeking adalah proses yang dilakukan seorang atau sekelompok yang menggunakan upaya ekstra untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, yang sering dipengaruhi oleh politik, lobby, ataupun praktik-praktik yang tidak optimal. Praktik rent seeking melanggar logika tata kelola yang baik dimana sebuah instansi publik seharusnya mampu mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Hubungan antara bisnis dan politik menciptakan tiga jenis perilaku praktik rent seeking adalah yang pertama seperti penciptaan rente, khususnya bisnis yang mencari keuntungan dari pemerintah dengan menyuap politisi atau pejabat. Kedua, rent recovery seperti suatu kondisi dimana aktor atau pejabat pemerintah berusaha untuk mendapatkan hak untuk mengalokasikan rente yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga negara untuk kepentingan individu dan kelompoknya. Ketiga, eksploitasi rente, dimana politisi dan birokrat mencari keuntungan dari dunia usaha dengan memberikan ancaman melalui peraturan.

Tindakan rent seeking ini adalah usul dari timbulnya penyalahgunaan kekuasaan, sehingga bentuk kelompok pebisnis yang memburu rente terhadap pemerintah yang menciptakan kebijakan, menurut proses pembuatannya banyak yang menghasilkan kesepakatan dari luar struktur lembaga formal. Rent seeking dan penyalahgunaan jabatan merupakan dua entitas yang saling berkaitan. Rent seeking bentuk penyalahgunaan yang terjadi pada institusi publik dengan melibatkan pemeran negara sebagai pemain utamanya. Dapat diringkas dalam penjelasan tersebut bahwa kegiatan rent seeking adalah penyalahgunaan wewenang pada pejabat politik dan birokrat supaya memperoleh sumber daya negara dengan memanipulasi aturan dan kebijakan yang sudah dibuat, bahkan membuat aturannya dirubah secara legal guna memudahkan praktik perburuan rente.

Dalam konteks aktivitas perusahaan tambang batu andesit di Desa Wadas, Kabupaten Purworejo dapat ditemukan dinamika praktik rent seeking. Secara umum perusahaan tambang batu andesit adalah perusahaan pertambangan andesit yang bersifat komersil, berupa unit CV dan PT yang memproduksi batu alam andesit. Batu andesit mempunyai kelebihan terhadap kepadatan yang tinggi dan daya tahan yang baik sehingga sering digunakan sebagai bahan konstruksi seperti kolom, dinding atau lantai. Lokasi penambangan batu di Indonesia cukup tersebar. Endapan andesit terdapat di berbagai wilayah di Indonesia, terutama di wilayah yang secara geologi mempunyaipotensi produksi andesit, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Perusahaan pertambangan andesit biasanya melakukan penambangan komersial mineral andesit dengan menggunakan teknologi dan peralatan pertambangan modern. Kegiatan penambangan batu alam meliputi eksplorasi, penambangan lubang, pengambilan sampel batuan, pengeboran, peledakan, pengangkutan, dan pengolahan batu menjadi ukuran dan bentuk yang diperlukan untuk konstruksi. Permasalahan terhadap aktivitas perusahaan tambang batu andesit di Desa Wadas ini bermula dari proyek strategis negara (PSN) bendungan Bener Purworejo mengenai perencanaan pemerintahan pusat dibawah perintah Presiden Jokowi, yang termuat didalam peraturan Presiden Nomor 56 Tahun 2018 mengenai percepatan pelaksanaan Proyek Strategis Nasional. Proyek ini dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Direktorat Sumber Daya Air Daerah Aliran Sungai (BBSW) Serayu Opak Pusat. Nantinya bendungan ini menjadi bendungan tertinggi pertama di Indonesia dan tertinggi kedua di Asia Tenggara dengan ketinggian mencapai 150 meter. Program strategis nasional merupakan proyek yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat dan daerah atau unit usaha strategis yang bertujuan untuk

pemerataan pertumbuhan dan pembangunan dalam rangka upaya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lokasi pembebasan lahan untuk pembangunan bendungan berada di Kabupaten Purworejo dan Wonosobo. Sementara yang selama ini menuai kontroversi adalah pembebasan lahan di wilayah Desa Wadas, Kabupaten Purworejo, yang nantinya akan digunakan untuk penambangan andesit. Banyak warga Desa Wadas yang menentang penambangan ini karena diyakini dapat merusak sumber air yang menghidupi mereka.

Isu ini harus ditanggulangi dengan menggunakan pendekatan hukum sosial yang berawal dari gagasan bahwa hukum tidak ada dalam ruang kosong, namun merupakan bagian dari dinamika sosial yang lebih luas. Melalui pendekatan sosial-hukum, teori, metode atau konsep dari ilmu-ilmu sosial digunakan untuk membedah suatu fenomena hukum guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkaya kajian hukum terhadap permasalahan PSN yang selama ini lebih banyak dilihat dari pendekatan doktrinal, sehingga menganggap PSN sebagai fenomena normatif semata dan seolah-olah berasumsi bahwa permasalahan yang ditimbulkan oleh PSN tersebut dapat diatasi jika terdapat perbaikan pada aspek normatif (substansi, peraturan) yang mengaturnya.

Dalam penulisan penelitian ini bertujuan akan mengetahui aktivitas perusahaan tambang batu andesit di Desa Wadas Kabupaten Purworejo yang menerapkan praktik rent seeking didalam kegiatannya. Faktor-faktor adanya rent seeking ini muncul dari adanya ketidak setaraan kekuasaan, perlibatan pemerintahan dalam pembuatan izin, dan dinamika diantara perusahaan tambang dan masyarakat setempat. Selain itu juga faktor sosial, ekonomi dan politik lokal dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bagaimana praktik-praktik rent seeking ini bertumbuh. Dilihat secara konseptual, dinamika rent seeking dalam aktivitas perusahaan tambang batu andesit di Desa Wadas, Kabupaten Purworejo, dapat dipahami sebagai upaya aktor-aktor terkait untuk memperoleh keuntungan ekonomi atau kebijakan yang tidak sejalan dengan prinsip efisiensi atau keadilan. Hal ini dapat mencakup praktik-praktik seperti korupsi, pemberian suap, atau manipulasi regulasi untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil. Faktor-faktor seperti ketidaksetaraan kekuasaan, kurangnya transparansi, dan keterlibatan politik dapat memperkuat dinamika rent seeking dalam konteks tambang batu andesit, dengan potensi dampak negatif terhadap masyarakat setempat dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Penelitian mengenai dinamika rent seeking dalam aktivitas perusahaan tambang batu andesit di Desa Wadas, Kabupaten Purworejo memiliki urgensi yang signifikan. Pertama, untuk memahami dampak praktik rent seeking terhadap ekonomi lokal dan distribusi sumber daya. Kedua, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi cara-cara rent seeking dapat merugikan keberlanjutan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Selain itu, penelitian juga relevan untuk merumuskan kebijakan yang mencegah praktik rent seeking dan memastikan adanya persaingan yang sehat dalam sektor tambang. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan landasan untuk perbaikan kebijakan dan praktik pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan dan adil.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau studi literatur dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berbentuk kata atau deskripsi. Penelitian kepustakaan atau penelitian literatur adalah penelitian yang tempat kajiannya adalah pustaka atau

literatur. Pada penelitian ini, penelitian dilakukan dengan memanfaatkan kajian-kajian yang mana serupa atau berhubungan. Setelah mengumpulkan berbagai literature yang berhubungan dengan kajian yang diteliti, peneliti melakukan observasi terhadap dinamika rent seeking yang berujung kepada penyalahgunaan kekuasaan atau kewenangan dalam perusahaan tambang batu andesit di Desa Wadas, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, penelitian tersebut digali dengan informasi dari beragam sumber kepustakaan baik itu dari buku, jurnal-jurnal, dan data online.

Penelitian studi kepustakaan atau studi literature memiliki beberapa karakteristik adalah Peneliti berhadapan secara langsung dengan data bukan langsung dari lapangan, data pustaka umumnya adalah sumber sekunder dan bukan data asli dari pemilikinya, data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Menurut pendapat Amir pendapat membenarkan, namun tidak sepenuhnya bisa diterima jika ditinjau dari tujuan penelitian. Karena secara umum tujuan penelitian bersifat penemuan, apabila data yang didapat dari penelitian berupa data baru yang belum pernah diketahui, bersifat pembuktian, apabila data yang didapat dari penelitian digunakan untuk membuktikan suatu keraguan mengenai pengetahuan tertentu, bersifat pengembangan, apabila data-data yang didapat dari penelitian digunakan untuk memperdalam ataupun memperluas suatu pengetahuan yang sudah ada.

Sedangkan pilihan pendekatan kualitatif yaitu, dapat menjawab persoalan mengenai kebutuhan penelitian dan dapat memberikan pemahaman secara mendalam terhadap fenomena dan komprehensif. Pendekatan kualitatif deskriptif menurut pendapat Nazir, tujuan dari analisis deskriptif yaitu untuk menggali, hingga dapat memahami, dan menganalisis data serta fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder melalui studi pustaka yang relevan dalam membedah praktik rent seeking dalam pengelolaan di tubuh perusahaan milik pemerintah. Pengumpulan data berasal dari sumber terpercaya dan relevan seperti jurnal-jurnal terdahulu, buku dan web online yang tersedia seperti artikel, berita dan video yang beredar. Sedangkan data informasi terkait dengan diskursus rent seeking dan aktivitas perusahaan tambang batu andesit ini tersedia di media online baik nasional maupun lokal. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan memfokuskan perhatian pada organisasi data, membuat catatan spesifik sebagai bahan untuk melakukan deskripsi, klasifikasi dan interpretasi data

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Awal isu aktivitas perusahaan tambang batu andesit di Desa Wadas

Persoalan penambangan andesit di Desa Wadas menuai kontroversi dan perlawanan dari masyarakat setempat. Proyek penambangan andesit tersebut ditujukan untuk pembangunan Bendungan Besar. Proyek ini mendapat tentangan karena kekhawatiran akan potensi kerusakan lingkungan, khususnya pada mata air dan lahan pertanian setempat. Selain itu, terdapat kekhawatiran bahwa aktivitas pertambangan dapat meningkatkan kerentanan wilayah tersebut terhadap tanah longsor, karena wilayah tersebut dinilai sudah rawan terhadap bencana tanah longsor. Perkiraan jumlah andesit yang akan diekstraksi cukup besar, dengan perhitungan awal menunjukkan adanya 40 juta meter kubik andesit di lahan seluas 114 hektar. Konflik tersebut telah menyebabkan ketegangan dan penangkapan, yang mencerminkan dampak sosial dan lingkungan yang signifikan dari proyek pertambangan tersebut. Kontroversi ini telah menarik perhatian pada isu pertambangan andesit yang lebih luas di Indonesia, dimana banyak daerah mempunyai aktivitas penambangan serupa. Perselisihan ini menyoroti dinamika kompleks ekstraksi

sumber daya, dampak lingkungan, dan penolakan masyarakat dalam konteks proyek pembangunan.

Proyek penambangan andesit di Desa Wadas telah menjadi sumber konflik, dimana masyarakat setempat mengungkapkan kekhawatirannya mengenai potensi kerusakan lingkungan dan dampaknya terhadap lahan pertanian dan ekosistem lokal. Perkiraan jumlah andesit yang akan diekstraksi cukup besar, dengan perhitungan awal menunjukkan adanya 40 juta meter kubik andesit di lahan seluas 114 hektar. Kontroversi ini telah menarik perhatian pada isu pertambangan andesit yang lebih luas di Indonesia, dimana banyak daerah mempunyai aktivitas penambangan serupa. Perselisihan ini menyoroti dinamika kompleks ekstraksi sumber daya, dampak lingkungan, dan penolakan masyarakat dalam konteks proyek pembangunan.

b. Praktek rent seeking dalam aktivitas perusahaan tambang batu andesit di Desa Wadas

Identifikasi dari teori rent seeking menurut Prasad adalah rent-seeking sebagai proses individu memperoleh pendapatan secara aktual tanpa meningkatkan produktivitas, atau bahkan mengurangi produktivitas tersebut. Little mempertegas makna dari rent seeking bahwa semakin besar perluasan pemerintah untuk menentukan alokasi kekayaan (allocation of wealth), maka semakin besar kesempatan bagi munculnya para pencari rente. Dalam perspektif ekonomi politik, penjelasan rente menjadi negatif karena rente merupakan kemudahan individu atau pengusaha (group bisnis) untuk mendapatkan keuntungan bisnisnya untuk mendapatkan proteksi atau privilege dari pemerintah (publik).

Rent seeking dalam proses aktivitas perusahaan tambang batu andesit di desa Wadas dapat mempengaruhi upaya perusahaan untuk memperoleh keuntungan ekonomi maupun keuntungan tertentu melalui pemerintah dan mendapatkan perlakuan yang khusus. Keuntungan proyek dalam pertambangan batu andesit di desa Wadas memperhitungkan aspek dari segi praktis ekonomis. Pihak yang menguntungkan dalam proyek ini menganggap bahwa bendungan Bener dilokasi penambangan batu andesit relative lebih dekat. Sehingga wilayah Wadas menjadi tempat yang paling memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan material pembangunan. Ganjar gubernur Jawa Tengah mengungkapkan bahwa pemerintah harus tetap menargetkan bendungan Bener sesuai target pada tahun 2023. Pemerintah berupaya akan secepatnya untuk mengatasi permasalahan terhadap pembangunan bendungan Bener.

Menurut penjelasan diatas sejalan dengan kebijakan pemerintah yang dapat memunculkan rente ekonomi dapat berbentuk pemberian lisensi dan pemberlakuan proteksi. Lisensi (izin) diberikan pemerintah hanya kepada satu atau beberapa perusahaan. Seperti hak impor barang produksi tertentu kepada satu perusahaan saja, sehingga berdampak pada harga yang tidak wajar karena tidak terdapat kompetitor usaha yang sama. Proteksi. Kebijakan ini untuk melindungi pasar domestik, tapi untuk tujuan keuntungan pengusaha yang dekat dengan kekuasaan. Proteksi dapat berupa tariff barrier atau non tariff barrier. Dapat diketahui dalam berbagai refensi, tanah surga di Bumi Wadas mengandung sekitar 40 juta meter kubik batu andesit. Pengerukan batu andesit nantinya dilakukan

dengan sistem quarry atau penambangan terbuka yang dikeruk sampai habis menggunakan peledak.

Dari upaya yang dilakukan proyek tambang batu andesit itu membuat masyarakat setempat tidak setuju dan menimbulkan sengketa antara warga di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Purworejo, Jawa Tengah dengan pemerintah daerah setempat dan juga ikut turut tangannya aparat TNI dan kepolisian. Kisruh ini mengenai rencana penambangan 'harta karun' berupa batu andesit untuk proyek Bendungan Bener. Karena alasan lingkungan, penambangan batu andesit itu ditolak oleh sejumlah warga Desa Wadas tersebut. Perlu diketahui, berdasarkan penjelasan Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), batuan andesit yaitu suatu jenis batuan vulkanik ekstrusif berkomposisi menengah, dengan tekstur afanitik hingga porfiritik. Dari penelusuran CNBC Indonesia berdasarkan data Kementerian ESDM di tahun 2020 tercatat bahwa cadangan terkira batuan andesit di Indonesia mencapai 18,98 miliar ton dan cadangan terbukti mencapai 262,7 juta ton.

Perencanaan aktivitas proyek Tambang batu andesit wajib memiliki izin usaha pertambangan (IUP) dalam menegakkan aktivitas pertambangan. Berlaku bagi seluruh perusahaan pertambangan, termasuk pertambangan batu andesit di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Meskipun material penambangan itu buat umum atau guna pembangunan infrastruktur negara, perusahaan tetap harus memiliki IUP. "Dalam Pasal 2 ayat 1 huruf d PP Nomor 96/2021, andesit masuk ke dalam komoditas batuan. Pengusahaannya baik untuk kepentingan umum maupun kepentingan sendiri tetap memerlukan perizinan sektor minerba," Ketentuan bebas IUP dalam kegiatan pertambangan untuk pembangunan infrastruktur juga tidak dibenarkan dalam Undang-undang Nomor 3 tahun 2020 tentang Minerba. "Dalam UU Minerba tidak diatur pembesaran kegiatan usaha pertambangan untuk kepentingan sendiri atau kepentingan pihak lain. Apapun aktifitas pertambangan atas komoditas tambang di wilayah pertambangan wajib mendapatkan perizinan berusaha sektor minerba,"

Konflik yang bermula dari ketidaksetujuan Warga Desa Wadas soal penambangan quarry pun berlanjut dengan adanya upaya intimidatif dari aparat penegak hukum. Perihal penambangan batuan andesit untuk bahan proyek pembangunan Bendungan Bener, pihak Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) pun angkat bicara. Kementerian ESDM mengakui bahwa perusahaan tambang di desa Wadas tidak memiliki IUP.¹⁴ Dari hasil pembahasan mengenai aktivitas perusahaan tambang batu andesit di Desa Wadas Kabupaten Purworejo Jawa Tengah menunjukkan perlawanan warga setempat terkait isu pertambangan bendungan Bener karena merugikan masyarakat setempat dan warga setempat tidak ikut serta dalam izin pembuatan proyek pertambangan hanya pihak perusahaan dan pemerintah.

Hingga saat ini pun problematika terhadap aktivitas proyek Tambang Batu Andesit di Desa Wadas belum terselesaikan bahkan Ganjar selaku Gubernur Jawa Tengah melanjutkan proyek itu. Praktek rent-seeking dari aktivitas diantara perusahaan dengan pemerintah dapat ditelusuri dari persekutuan bisnis besar (yang menikmati fasilitas monopoli maupun lisensi impor) dengan birokrasi pemerintah. Perusahaan-perusahaan swasta tersebut sebagian besar dikuasai oleh mereka yang memiliki hubungan khusus

dengan elite pemerintah, dan dalam banyak kasus dengan Soeharto. Arah kebijakan akibat dari rent-seeking yang akhirnya banyak melahirkan KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme).¹⁵

D. UCAPAN TERIMAKASIH

Selamat atas terselesainya penelitian jurnal dengan judul “Dinamika Rent Seeking: Aktivitas Perusahaan Tambang Batu Andesit Di Desa Wadas Kabupate Purworejo Jawa Tengah”. Ucapan terimakasih dengan tulus kepada para peneliti yang telah berkontribusi dalam mengungkap dinamika rent seeking dalam konteks pertambangan batu andesit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bernilai dan menjadi dasar untuk kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa Wadas.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, D. (2022). EKONOMI POLITIK Analisis Kebijakan Kawasan Industri Halal (KIH) dan Perbankan Syariah di Indonesia 2014-2021.

Buku

Amir Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan (Malang: Liters Nusantara, 2019), 2.

Jurnal-Jurnal

Anggraeni, R. M. (2022). Konflik Agraria Pembangunan Bendungan Bener Purworejo: Perspektif Yuridis Normatif. *El-Dusturie: Jurnal Hukum dan Perundang-undangan*, 1(1).

Chandra Iswinarno dan Achmad Fauzi. Suara.Com. Meski Alasan Bangun Bendungan, Pengamat: Penambangan Batu Andesit Wadas Tetap Wajib Miliki Izin Usaha Pertambangan. Diakses melalui media online <https://www.suara.com/news/2022/02/15/190411/meski-alasan-bangun-bendungan-pengamat-penambangan-batu-andesit-wadas-tetap-wajib-miliki-izin-usaha-pertambangan>. 2022.

DEVI, I. S. (2023). Peran Pemerintah Daerah dalam Mengelola Risiko Penambangan Andesit di Desa Wadas Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).

Buku

Creswell. (2014). Penelitian Kualitatif & Desain Riset (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Web Online/Berita

Edi Suwiknyo dalam berita SeloposJateng “Siapa yang Untung dari Tambang Andesit Wadas? Ini Jawaban Ganjar” diakses melalui <https://jateng.solopos.com/siapa-yang-untung-dari-tambang-andesit-wadas-ini-jawaban-ganjar-1260042>. 2022

Grafton, R. Q., & Williams, J. (2020). Rent-seeking behaviour and regulatory capture in the Murray-Darling Basin, Australia. *International Journal of Water Resources Development*, 36(2-3), 484-504. <https://doi.org/10.1080/07900627.2019.1674132>.

Jurnal

Mahpudin, M. (2021). RENT SEEKING DAN PRAKTIK KORUPSI DI TUBUH BUMD: KASUS BUMD PT BANTEN GLOBAL DEVELOPMENT (BGD). *JWP (Jurnal Wacana Politik)*, 6(1), 37-48.

Buku

Purwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 168.

Prasad (2003), hlm. 755.

Jurnal

Saiful, A., & Sholecha, EMA (2022, Desember). Kekerasan di Wadas. Dalam 1st International Seminar on Sharia, Law and Muslim Society (ISSLAMs 2022) (hlm. 320-329). Pers Atlantis.

Berita online

Slamet Hidayatullah 9 Januari diakses melalui artikel

<https://www.sinergistone.com/perusahaan-tambangbatuandesit/#:~:text=Perusahaan%20tambang%20batu%20andesit%20adalah,pil ar%2C%20dinding%2C%20atau%20lantai>. 2023

Wilda Asmarini CNBC Indonesia. diakses melalui media online

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220210161804-4-314462/heboh-galian-di-desa-wadas-ternyata-di-ri-banyak-tambangnya>. 2022

Jurnal

Wardana, A. (2022). Geografi Hukum Proyek Strategis Nasional: Studi Kasus Bendungan Benerdi Purworejo, Jawa Tengah. Undang: Jurnal Hukum, 5(1), 1-41.